

**PENERAPAN STRATEGI RODA PUTAR PEMECAH MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 012
NAUMBAL KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

NUR AFNI

NIM. 11018204269

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI RODA PUTAR PEMECAH MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 012
NAUMBAI KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**NUR AFNI
NIM. 11018204269**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nur Afni NIM. 11018204269 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Muharram 1434 H
05 Desember 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Melly Andriani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nur Afni NIM. 11018204269 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Rabi'ul Awwal 1434 H/01 Februari 2013 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 21 Rabi'ul Awwal 1434 H
01 Februari 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Zalyana, M.Ag.

Theresia Lidya Nova, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik peneliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Melly Andriani, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Bapak Kamaruddin Hasan, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang telah memberikan riset dan mendukung pelaksanaan riset, sehingga lancarnya penelitian ini dilaksanakan.
6. Seluruh majlis guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.
7. Ayahanda Zamrita (Alm) Ibunda tercinta Rosnaniar yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini, begitu juga kepada kakanda Fakhruddin, S.Pd dan adinda Padri, Ela Gustina Sari (Alm), dan Norita terima kasih atas bantuan dan motivasinya.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2013
Peneliti

ABSTRAK

Nur Afni (2012) : Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa, dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi dan teknik tes.

Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV lebih meningkat setelah diterapkan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dibandingkan sebelum penerapan. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa secara individu hanya mencapai 9 orang dengan ketuntasan klasikal 42,86%, pada siklus I ketuntasan siswa secara individu meningkat menjadi 15 orang dengan ketuntasan klasikal 71,43%, namun belum mencapai 75%. Siklus II ketuntasan individu siswa meningkat lagi menjadi 20 orang siswa, sehingga ketuntasan klasikal siswa mencapai 95,24%. Dengan demikian ketuntasan siswa telah melebihi 75%.

ABSTRACT

Nur Afni (2102): The Implementation Of Turning Tire Of Problem Solving To Increase Learning Results Of Mathematic At The Fourth Year Students Of State Elementary school 012 Naumbai sub-district of Kampar the regency of Kampar.

The objective of this research was to describe the implementation of turning tire of problem solving to increase learning results of mathematic at the fourth year students of state elementary school 012 Naumbai sub-district of Kampar the regency of Kampar. The subject of this research was fourth year students of state elementary school 012 Naumbai sub-district of Kampar the regency of Kampar of school year 2012-2013 numbering 21 students and the object was the implementation of turning tire of problem solving to increase learning results of mathematic at the fourth year students. The kind of data of this research was qualitative data obtained on the observation of teachers and students' activities. The data collection techniques of this research were observation and test.

The conclusion of this research was students' results increased after the implementation of turning tire of problem solving. The number of success students prior action was 9 students and classical completeness was 42.86%, on the first cycle the number of success students was 15 students and classical completeness was 71.43% but has not been 75%. On the second cycle, the number of success students was 20 students and classical completeness was 95.24% and has been 75%.

(2012): تطبيق استراتيجية العجلة المداورة لحل المشكلة لترقية الحصول الدراسية الرياضية
لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012

تهدف هذه الدراسة تطبيق استراتيجية العجلة المداورة لحل المشكلة لترقية الحصول الدراسية الرياضية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 .
الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الرابع في العام الدراسي 2012-2013 13 طالبا بينما
الهدف في هذه الدراسة تطبيق استراتيجية العجلة المداورة لحل المشكلة لترقية الحصول الدراسية الرياضية
. كانت البيانات في هذه الدراسة على نوع نوعي بحيث مكتسبة من خلال الملاحظة هم
نشاطات المدرسين و الطلاب.

الاستنباط في هذه الدراسة هو أن الحصول الدراسية لدي طلاب الصف الرابع تترقى بعد تطبيق
استراتيجية العجلة المداورة لحل المشكلة.
كلاسيكال نحو 42 86
في المائة ولم تصل هذه النتيجة إلى 75
و النجاح كلاسيكال 95 24
71 43 في المائة و النجاح كلاسيكال نحو 43 71
9
20
75

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
.....	ii
PENGHARGAAN	iii
.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	viii
.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
.....	
BAB I PENDAHULUAN	
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	5
B. Definisi Istilah	5
.....	5
C. Rumusan Masalah	5
.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
.....	
BAB II KAJIAN TEORI.....	
8	
A. Kerangka Teoretis	8
.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	18
.....	18
C. Hipotesis Tindakan	20
.....	
D. Indikator Keberhasilan	
.....	

BAB III	METODE PENELITIAN	22
	22
	A. Objek dan Subjek Penelitian	22
	22
	B. Tempat Penelitian	22
	22
	C. Rancangan Penelitian	22
	22
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
	24
	E. Teknik Analisis Data	26
	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
	29
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	29
	29
	B. Hasil Penelitian	32
	32
	C. Pembahasan	55
	55
	D. Pengujian Hipotesis	60
	60
BAB V	PENUTUP	61
	61
	A. Kesimpulan.....	61
	61
	B. Saran.....	62
	62
	63
DAFTAR PUSTAKA	63
.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Keadaan Guru SDN 012 Naumbai	30
2. Keadaan Siswa SDN 012 Naumbai	31
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 012 Naumbai	31
4. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Pada Sebelum Tindakan	33
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	37
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	38
7. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	39
8. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	40
9. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	41
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	42
11. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Pada Siklus I	43
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	48
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	49
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	50
15. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	51
16. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	52
17. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)	53
18. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Pada Siklus II	54
19. Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus I dan Siklus II	56
20. Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus I dan Siklus II	58
21. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Silabus Pembelajaran	65
2. RPP Sebelum Tindakan	67
3. RPP-1	70
4. RPP-2	73
5. RPP-3	76
6. RPP-4	79
7. Contoh Roda Putar	82
8. Kunci Jawaban	88
9. Lembar Observasi Aktivitas Guru	98
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil¹. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yang dikutip oleh Heruman yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa matematika mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum matematika Sekolah Dasar (SD) tujuan akhir pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Dalam kegiatan konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.²

¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2008, hlm. 1.

² *Ibid*, hlm. 2.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, bahwa tujuan matematika adalah membimbing siswa mengaplikasikan dan memahami konsep matematika, agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Selain itu, Cockroft yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan lima alasan mengapa pelajaran matematika perlu dipelajari siswa khususnya pada sekolah dasar, karena matematika merupakan (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran kekurangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Agar tujuan matematika dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 253

kognitif, efektif, dan psikomotor.⁴ Oleh sebab itu, Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.⁵

Sehubungan dengan hal itu, di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pelajaran Matematika telah diajarkan pada siswa kelas IV dan guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, upaya yang dilakukan:

1. Guru telah memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Guru telah menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran, seperti tanya jawab, latihan, demonstrasi, bahkan divariasikan dengan menggunakan media gambar.
3. Guru telah membimbing siswa untuk belajar secara berkelompok, agar terciptanya pembelajaran yang aktif.
4. Guru telah melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Walaupun guru telah berupaya memperbaiki proses pembelajaran, namun hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Siswa masih kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan, hal ini terlihat ketika diberikan tes formatif hanya 9 orang siswa (42,86%) yang dapat menjawab soal dengan benar.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2009), hal. 37

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit*, hal. 254

2. Ketika dilakukan ulangan, sebagian siswa masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.
3. Sebagian besar siswa dari 21 orang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rumah. Hal ini terlihat ketika dikoreksi hanya 12 orang siswa atau 57,14% yang dapat menyelesaikan dengan baik.

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat rendahnya hasil belajar siswa, hal ini butuh tindakan untuk memperbaiki keadaannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah.

Strategi Roda Putar Pemecah Masalah merupakan cara membantu siswa dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal matematika. Permasalahan atau soal-soal dibuat pada roda putar yang memiliki jarum penunjuk, dimana jarum penunjuk berhenti siswa harus mampu menyelesaikan soal tersebut.⁶ Strategi Roda Putar Pemecah Masalah mendorong siswa yang enggan untuk ikut serta, mereka cenderung menerima pemilihan acak dari roda tersebut, kegiatan ini melatih pengingatan dan kecepatan berpikir, dan melatih pemahaman siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

⁶ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 100

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian:

1. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan⁷.
2. Strategi Roda Putar Pemecah Masalah merupakan cara membantu siswa dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal matematika. Permasalahan atau soal-soal dibuat pada roda putar yang memiliki jarum penunjuk, dimana jarum penunjuk berhenti siswa harus mampu menyelesaikan soal tersebut.⁸

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012

⁷ Ade Sanjaya. Pengertian, Defenisi. Hasil Belajar Siswa. [http:// history 22 education.wordpress.com/2011/05/16](http://history22education.wordpress.com/2011/05/16).

⁸ James Bellanca, *Loc.Cit.*

Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
- 2) Sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Roda Putar Pemecah Masalah

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹⁰

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi

⁹ Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 11

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹¹

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, khususnya hasil belajar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Strategi Roda Putar Pemecah Masalah.

b. Pengertian Strategi Roda Putar Pemecah Masalah

Strategi Roda Putar Pemecah Masalah merupakan cara membantu siswa dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal matematika. Permasalahan atau soal-soal dibuat pada roda putar yang memiliki jarum penunjuk, dimana jarum penunjuk berhenti siswa harus mampu menyelesaikan soal tersebut.¹²

Paul Ginnis menjelaskan bahwa Strategi Roda Putar Pemecah Masalah merupakan strategi permainan dengan keunggulan yang menantang, yang mendorong siswa untuk ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan atau soal dari roda putar.¹³ Hal senada yang dinyatakan Jhon Dabell bahwa Strategi Roda Putar Pemecah Masalah merupakan aktivitas yang mendorong anak-anak untuk

¹¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

¹² James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 100

¹³ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 190

menggunakan kemampuan visualisasi mereka dalam menjawab soal. Aktivitas ini dapat dilakukan oleh kelompok pasangan atau kelompok dalam jumlah yang kecil.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Strategi Roda Putar Pemecah Masalah merupakan strategi yang mendorong siswa untuk ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan atau soal yang terdapat pada roda putar.

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah

Keunggulan yang diperoleh Strategi Roda Putar Pemecah Masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- 2) Melatih siswa untuk bekerjasama.
- 3) Melatih pemahaman siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.¹⁵

Paul Ginnis menyatakan keunggulan yang diperoleh Strategi Roda Putar Pemecah Masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ini mendorong siswa yang enggan untuk ikut serta, mereka cenderung menerima pemilihan acak dari roda tersebut.

¹⁴ John Dabell, *Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar Matematika*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 329

¹⁵ Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011, hlm. 56

- 2) Ini merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang, seperti banyak *game show* di TV. Ini jenis yang familiar dan membangkitkan semangat bagi sebagian besar siswa.
- 3) Dapat dijadikan persiapan ujian yang sangat bagus.
- 4) Kegiatan ini melatih pengingatan dan kecepatan berpikir.
- 5) Melatih pemahaman siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.¹⁶

Sedangkan kelemahan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk siswa yang malas tujuan dari strategi tersebut tidak dapat tercapai.
- 2) Memerlukan pengaturan waktu yang cukup.¹⁷

d. Langkah-Langkah Strategi Roda Putar Pemecah Masalah

James Bellanca menyebutkan ada beberapa langkah-langkah Strategi Roda Putar Pemecah Masalah, yaitu sebagai berikut:

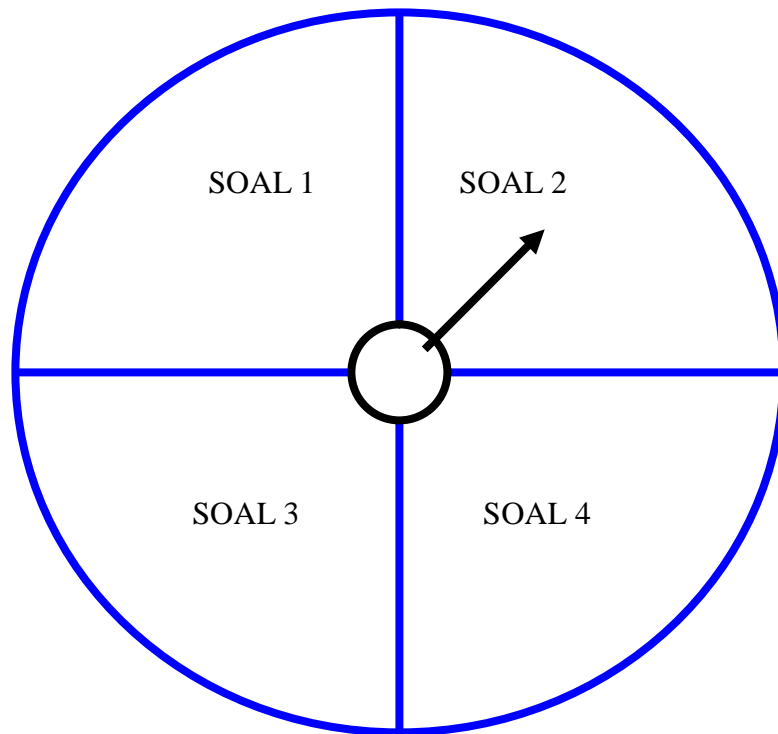
- 1) Guru menyajikan materi pelajaran
- 2) Guru membagi siswa secara berpasangan
- 3) Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.
- 4) Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.
- 5) Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.

¹⁶ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

¹⁷ Iif Khoiru Ahmadi, *Loc.Cit.*

- 6) Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.
- 7) Guru menyimpulkan pelajaran.¹⁸

Contoh roda putar :



2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar

¹⁸ *Ibid*, hlm. 101

ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹⁹

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Lebih lanjut Sobry Sutikno menjelaskan ada beberapa rahasia yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan hasil belajar yang efektif dan menyenangkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Awali dengan membaca doa
- 2) Selalu konsentrasi penuh waktu mendengarkan pelajaran di sekolah.
- 3) Jangan bosan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah anda dapat
- 4) Menyalin ulang catatan pelajaran ke dalam komputer atau menulis dalam buku kecil (buku khusus).
- 5) Membaca ulang catatan pelajaran kemudian buat kesimpulan dengan kata-kata sendiri.
- 6) Ringkaslah materi dalam bentuk bagan, tabel atau peta konsep yang bisa membuat daya ingat lebih kuat.
- 7) Membelajarkan materi yang baru diulang kepada teman agar selalu ingat akan materi tersebut.
- 8) Usahakan belajar sambil mendengarkan musik. Pilihlah musik yang tenang tapi mengugah.
- 9) Usahakan untuk selalu rileks dalam belajar.

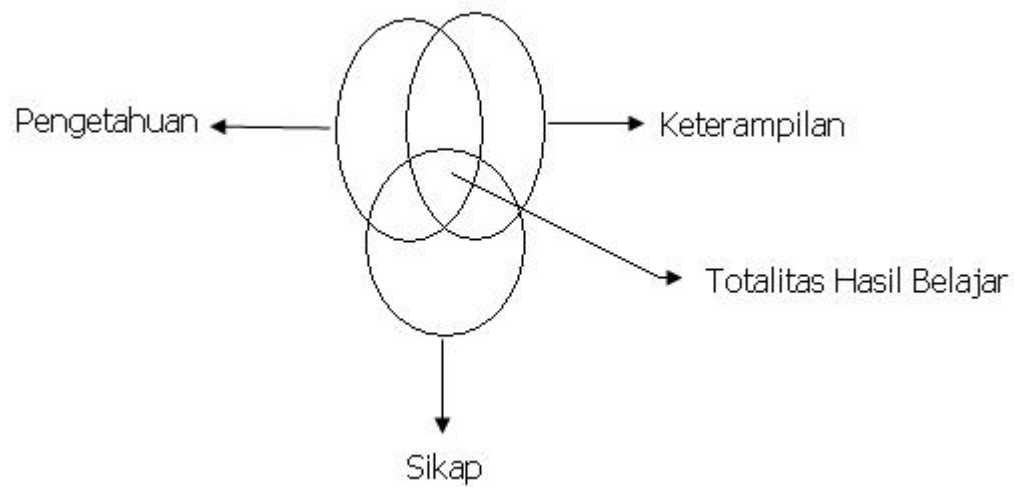
¹⁹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

²⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

10) Seringlah bertanya, jika ada materi yang tidak dipahami, dengan cara ini anda akan dapat menguasai pelajaran secara keseluruhan.

11) Setelah selesai belajar, jangan lupa berdoa kembali.²¹

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :²²



Gambar 1 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

²¹ *Ibid*, hlm. 26-28

²² Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35

- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.²³

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”²⁴.

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm. 3.

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Clark dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁵

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas

²⁵ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 50

pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional.²⁶

Selain faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan pengajaran (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan yang meliputi strategi dan metode pengajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.²⁷

Berdasarkan pendapat Robertus Angkowo tersebut, dapat dipahami salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor pendekatan pengajaran, yaitu berkaitan dengan penerapan strategi pengajaran. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, maka peneliti akan menerapkan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah.

3. Hubungan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dengan Hasil Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa hasil belajar sangat besar dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁸ Strategi Roda Putar Pemecah Masalah merupakan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena Strategi Roda Putar Pemecah Masalah memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut :

²⁶ *Ibid*, hlm. 51

²⁷ *Ibid*, hlm. 51.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

- a. Ini merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang, seperti banyak *game show* di TV. Ini jenis yang familiar dan membangkitkan semangat bagi sebagian besar siswa.
- b. Dapat dijadikan persiapan ujian yang sangat bagus.
- c. Kegiatan ini melatih pengingatan dan kecepatan berpikir.
- d. Melatih pemahaman siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.²⁹

Sehingga dapat dipahami bahwa dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah, hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan :

1. Yanti pada tahun 2008 dengan judul "Penggunaan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IVA SDN 010 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa 52,2% sedang, dengan rata hasil belajar siswa 55,65%. Pada siklus I hasil belajar siswa 82,6% sedang, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,22%. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 69,6% tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,04%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah. Sedangkan perbedaannya

²⁹ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

terletak pada variabel Y, variabel Y saudara Yanti untuk meningkatkan hasil belajar IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Mawardi tahun 2010 dengan judul :”Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 011 Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”. Berhasilnya penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada mata pelajaran sains, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 41,2% rendah dengan rata-rata 62,94, sedangkan pada siklus II (47,1%) sangat tinggi, dengan rata-rata 82,35. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, variabel Y saudara Mawardi untuk meningkatkan hasil belajar Sains, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi pelajaran
- 2) Guru membagi siswa secara berpasangan
- 3) Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.
- 4) Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.
- 5) Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.
- 6) Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.
- 7) Guru menyimpulkan pelajaran.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib
- 3) Siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.
- 4) Siswa memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.

- 5) Siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.³⁰

³⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dan 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

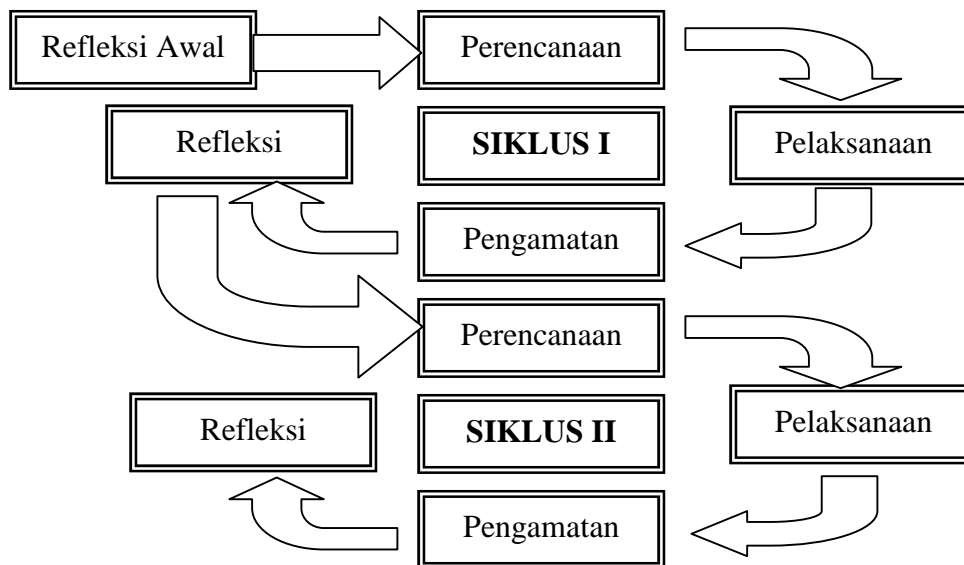
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober sampai dengan Desember 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka penelitian dilakukan dengan per siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.³¹

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPP berdasarkan Silabus.
- b. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah yaitu:

- a. Guru menyajikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa secara berpasangan
- c. Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.
- d. Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.

- e. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.
- f. Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.
- g. Guru menyimpulkan pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata, dan data kuantitatif yaitu data yang digambarkan dengan angka, grafik dan tabel, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes siswa setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah.

2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel. 1 Interval Kategori Aktivitas Guru³³

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

N = Jumlah indikator

Tabel. 2 Interval Kategori Aktivitas Siswa³⁴

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal.³⁵

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

³⁴ *Ibid*, hlm. 362

³⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.³⁶

³⁶ Tim Pustaka Yustisia, *Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1968, pada mulanya adalah Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Barulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh bapak H.M Yunus. Oleh karena perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk maka terjadilah pemekaran daerah. Berdasarkan kesepakatan masyarakat Desa Tanjung Berulak maka sekolah Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak berganti nama yaitu Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak, dan tak lama kemudian diganti dengan nama Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar hingga sekarang.³⁷

Semenjak mulai berdirinya sekolah ini telah beberapa kali berganti pemimpin atau kepala sekolahnya, waktu mula berdiri kepala sekolahnya adalah bapak Jamaluddin (Alm) kemudian digantikan oleh bapak Saharuddin, setelah itu digantikan oleh ibu Nurbaiti Selanjutnya adalah bapak Drs. Saharuddin, dan selanjutnya bapak Mukhtar dan terakhir adalah bapak Kamaruddin, S.Pd sampai sekarang.³⁸

³⁷ Dokumen SDN 012 Naumbai

³⁸ Dokumen SDN 012 Naumbai

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Kamaruddin Hasan, S.Pd	S-1 2007	Kepala Sekolah
2	Suparmi	DII 2002	Guru Kelas
3	Yurnalis, S.Pd	S-1 2009	Guru Kelas
4	Hasan Basri A	DII 2002	Guru Kelas
5	Rosmaini, S.Pd	S-1 2009	Guru Kelas
6	Ramli	DII 2004	Guru Penjas
7	Dahniar, S.Pd	S-1 2010	Guru Kelas
8	Irawati, S.Pd	S-1 2012	Guru Kelas
9	Salma, S.Pd.I	S-1 2009	Guru Agama
10	Meri Susanti, S.Pd.I	S-1 2011	Guru Mulok
11	Helfitri, S..Pd.I	S-1 2012	Guru Kelas
12	Rosneti, S.Pd	S-1 2011	Guru Kelas
13	Fitri Yanti, S.Pd	S-1 2012	Guru Kelas
14	Dewi Romadania	DII 2007	Guru Kelas
15	Nur Afni	DII 2007	Guru Kelas
16	Lazmi Meliza	SMA	TU
17	Syamsuar Warta	SD 1977	Jaga

Sumber Data : Statistik Guru SDN 012 Naumbai

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 212 orang yang terdiri dari 9 Rombel.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	KET
1	I	14	14	28	1 LOKAL
2	II A	10	9	19	1 LOKAL
3	II B	11	9	20	1 LOKAL
4	III	17	10	27	1 LOKAL
5	IV A	9	12	21	1 LOKAL
6	IV B	12	9	21	1 LOKAL
7	V A	11	13	24	1 LOKAL
8	V B	12	10	22	1 LOKAL
9	VI	12	18	30	1 LOKAL
JUMLAH		108	104	212	9 LOKAL

Sumber Data : Statistik Guru SDN 012 Naumbai

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana sebagai kebutuhan standar untuk suatu lembaga pendidikan dasar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 012 Naumbai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	9 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Siswa	230 unit
7.	Meja Siswa	230 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	12 buah
10.	Jam Dinding	12 buah
11.	Lemari	15 buah
12.	Dispenser	1 buah
13.	WC	2 unit

Sumber Data : Statistik Guru SDN 012 Naumbai

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 012 Naumbai adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi SDN 012 Naumbai

Adapun Visi SDN 012 Naumbai adalah membina akhlak, meraih prestasi dan wawasan lingkungan sehat dan dilandasi nilai-nilai budaya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan Misi SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan keyakinan/aqidah dan pengalaman agama Islam
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran
- c. Menciptakan lingkungan bersih
- d. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 42,86% atau hanya sekitar 9 orang siswa yang

mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai
Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	60	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	50	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	60	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	50	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	60	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	80	Tuntas
14	SISWA - 014	50	Tidak Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	50	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	80	Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tuntas
19	SISWA - 019	50	Tidak Tuntas
20	SISWA - 020	70	Tuntas
21	SISWA - 021	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata		62.38	
Tuntas/Persentase		9	42.86%
Tidak Tuntas/Persentase		12	57.14%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 42,86%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 57,14%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 012 Naumbai pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dari tiga bilangan, dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan. Pokok bahasan yang dibahas adalah FPB dan KPK, dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan do'a, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menjelaskan langkah-langkah Strategi Roda Putar Pemecah Masalah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta duduk secara berpasangan, dilanjutkan dengan meletakkan roda putar pada papan tulis. Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan. Kemudian meminta siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian meminta siswa mengerjakan soal evaluasi, dan menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do'a dan salam.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 09 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari tiga bilangan, dan menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan tabel. Pokok bahasan yang dibahas adalah FPB dan KPK, dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini

dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta duduk secara berpasangan, dilanjutkan dengan meletakkan roda putar pada papan tulis. Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan. Kemudian meminta siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian meminta siswa mengerjakan soal evaluasi, dan menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do'a dan salam.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Roda Putar
Pemecah Masalah Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan materi pelajaran					2
2	Guru membagi siswa secara berpasangan					2
3	Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.					2
4	Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.					3
5	Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.					3
6	Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.					3
7	Guru menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	17				
	PERSENTASE	60.71%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada pertemuan 1 di Siklus I adalah 60,71% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 60,71% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan materi pelajaran					2
2	Guru membagi siswa secara berpasangan					2
3	Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.					2
4	Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.					4
5	Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.					4
6	Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.					4
7	Guru menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	20				
	PERSENTASE	71.43%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 71,43% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 71,43% berada pada rentang 56–75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru menyajikan materi pelajaran	2	2	2
2	Guru membagi siswa secara berpasangan	2	2	2
3	Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.	2	2	2
4	Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.	3	4	4
5	Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.	3	4	4
6	Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.	3	4	4
7	Guru menyimpulkan pelajaran	2	2	2
JUMLAH		17	20	19
PERSENTASE		60.71%	71.43%	66.07%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 66,07% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,07% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 8.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Roda Putar
 Pemecah Masalah Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001	0	1	0	1	1	0	3
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	4
3	SISWA - 003	1	1	1	0	0	1	4
4	SISWA - 004	0	0	0	1	1	0	2
5	SISWA - 005	1	1	0	1	1	0	4
6	SISWA - 006	0	1	0	1	1	0	3
7	SISWA - 007	0	0	1	0	1	1	3
8	SISWA - 008	1	1	1	0	0	1	4
9	SISWA - 009	0	0	0	1	1	0	2
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	0	4
11	SISWA - 011	1	1	1	0	0	1	4
12	SISWA - 012	1	0	0	1	1	0	3
13	SISWA - 013	0	1	1	1	0	1	4
14	SISWA - 014	0	1	1	0	1	1	4
15	SISWA - 015	0	1	1	1	0	1	4
16	SISWA - 016	0	1	1	1	1	1	5
17	SISWA - 017	1	1	1	0	0	1	4
18	SISWA - 018	0	1	0	1	1	1	4
19	SISWA - 019	1	1	1	0	0	1	4
20	SISWA - 020	1	1	0	0	1	0	3
21	SISWA - 021	1	0	0	1	1	0	3
	JUMLAH	9	15	12	13	14	12	75
	PERSENTASE (%)	42.86%	71.43%	57.14%	61.90%	66.67%	57.14%	59.52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 8 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 59,52% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 59,5% berada pada interval 56–75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Roda Putar
 Pemecah Masalah Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001	1	1	0	1	1	1	5
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	4
3	SISWA - 003	1	1	1	0	0	1	4
4	SISWA - 004	1	0	0	1	1	1	4
5	SISWA - 005	1	1	0	1	1	0	4
6	SISWA - 006	1	1	0	1	1	0	4
7	SISWA - 007	1	0	1	0	1	1	4
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	1	5
9	SISWA - 009	0	1	0	1	1	0	3
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	0	4
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	1	5
12	SISWA - 012	1	1	0	1	1	0	4
13	SISWA - 013	0	1	1	1	0	1	4
14	SISWA - 014	0	1	1	0	1	1	4
15	SISWA - 015	0	1	1	1	0	1	4
16	SISWA - 016	0	1	1	1	1	1	5
17	SISWA - 017	1	1	1	0	0	1	4
18	SISWA - 018	0	1	1	1	1	1	5
19	SISWA - 019	1	1	1	0	1	1	5
20	SISWA - 020	1	1	0	0	1	0	3
21	SISWA - 021	1	0	1	1	1	0	4
	JUMLAH	13	17	14	15	15	14	88
	PERSENTASE (%)	61.90%	80.95%	66.67%	71.43%	71.43%	66.67%	69.84%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 69,84% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 69,84% berada pada interval 56–75%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	9	42.86%	13	61.90%	11	52.38%
2	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib	15	71.43%	17	80.95%	16	76.19%
3	Siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.	12	57.14%	14	66.67%	13	61.90%
4	soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.	13	61.90%	15	71.43%	14	66.67%
5	Siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.	14	66.67%	15	71.43%	15	71.43%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	12	57.14%	14	66.67%	13	61.90%
	JUMLAH/PESENTASE	75	59.52%	88	69.84%	82	65.08%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.10, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 65,08% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,08% berada pada rentang 56–75%. Aspek siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 52,38% yang aktif. Aspek siswa duduk secara berpasangan dengan tertib, terdapat 16 orang siswa atau 76,19% yang aktif. Aspek siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar, terdapat 13 orang siswa atau 61,90% yang aktif. Aspek siswa memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan, terdapat 14 orang siswa atau 66,67% yang aktif. Aspek siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan,

terdapat 15 orang siswa atau 71,43% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 13 orang siswa atau 61,90% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 11
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai
Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	60	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	90	Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	60	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	70	Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	80	Tuntas
13	SISWA - 013	90	Tuntas
14	SISWA - 014	60	Tidak Tuntas
15	SISWA - 015	80	Tuntas
16	SISWA - 016	50	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	90	Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tuntas
19	SISWA - 019	60	Tidak Tuntas
20	SISWA - 020	80	Tuntas
21	SISWA - 021	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		72.38	
Tuntas/Persentase		15	71.43%
Tidak Tuntas/Persentase		6	28.57%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 71,43%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 28,57%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 21 orang siswa, 15 orang (71,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (28,57%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang menyajikan materi pelajaran yang penting-penting saja, sehingga materi yang disampaikan terlalu lama.
2. Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang membimbing siswa membentuk pasangan, sehingga pasangan kurang teratur dan kurang tertib.

3. Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu tulisan pada roda putar kurang jelas, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami soal yang tertera pada roda putar.
4. Pada aspek 7, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu kesimpulan tidak dapat disimpulkan guru secara keseluruhan, ini disebabkan guru belum dapat mengatur waktu dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

1. Guru akan menyajikan materi pelajaran yang penting-penting saja, agar materi yang disampaikan tidak terlalu lama.
2. Guru akan membimbing siswa membentuk pasangan, agar pasangan dapat teratur dan tertib.
3. Akan memperbesar tulisan pada roda putar, agar siswa dapat memahami soal yang tertera pada roda putar dengan baik.
4. Guru akan mengatur dengan maksimal, agar kesimpulan dapat disimpulkan guru secara keseluruhan.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan FPB. Pokok bahasan yang dibahas adalah

FPB dan KPK dalam masalah sehari-hari, dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan (KPK) dan FPB. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan do'a, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menjelaskan langkah-langkah Strategi Roda Putar Pemecah Masalah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta duduk secara berpasangan, dilanjutkan dengan meletakkan roda putar pada papan tulis. Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan. Kemudian meminta siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian meminta siswa mengerjakan soal evaluasi, dan menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do'a dan salam.

2) Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 16 November 2012. Indikator yang dicapai adalah menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan KPK. Pokok bahasan yang dibahas adalah FPB dan KPK dalam masalah sehari-hari, dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan (KPK) dan FPB. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada matematika.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyajikan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta duduk secara berpasangan, dilanjutkan dengan meletakkan roda putar pada papan tulis. Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan. Kemudian meminta siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, kemudian meminta siswa mengerjakan soal evaluasi, dan menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do'a dan salam.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada pertemuan ketiga, dan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan materi pelajaran					3
2	Guru membagi siswa secara berpasangan					3
3	Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.					3
4	Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.					4
5	Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.					4
6	Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.					4
7	Guru menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH	24				
	PERSENTASE	85.71%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.12, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 85,71% atau tergolong “Baik”, karena 85,71% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan

penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyajikan materi pelajaran					4
2	Guru membagi siswa secara berpasangan					3
3	Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.					4
4	Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.					4
5	Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.					4
6	Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.					4
7	Guru menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH	26				
	PERSENTASE	92.86%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.13, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada pertemuan 4 di siklus II adalah 92,86% atau tergolong “Baik”, karena 92,86% berada pada rentang 76–100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.14.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyajikan materi pelajaran	3	4	4
2	Guru membagi siswa secara berpasangan	3	3	3
3	Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.	3	4	4
4	Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.	4	4	4
5	Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.	4	4	4
6	Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.	4	4	4
7	Guru menyimpulkan pelajaran	3	3	3
JUMLAH		24	26	25
PERSENTASE		85.71%	92.86%	89.29%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.14, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 89,29% atau tergolong “Baik”, karena 89,29% berada pada rentang 76–100%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 15.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Roda Putar
 Pemecah Masalah Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001	1	1	0	1	1	1	5
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	4
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	1	5
4	SISWA - 004	1	0	0	1	1	1	4
5	SISWA - 005	1	1	0	1	1	0	4
6	SISWA - 006	1	1	0	1	1	0	4
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	6
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	1	5
9	SISWA - 009	0	1	0	1	1	1	4
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	0	5
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	1	5
12	SISWA - 012	1	1	0	1	1	1	5
13	SISWA - 013	1	1	1	1	0	1	5
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	1	5
15	SISWA - 015	0	1	1	1	1	1	5
16	SISWA - 016	1	1	1	1	1	1	6
17	SISWA - 017	1	1	1	0	1	1	5
18	SISWA - 018	0	1	1	1	1	1	5
19	SISWA - 019	1	1	1	0	1	1	5
20	SISWA - 020	1	1	0	0	1	0	3
21	SISWA - 021	1	0	1	1	1	1	5
	JUMLAH	16	18	14	18	17	17	100
	PERSENTASE (%)	76.19%	85.71%	66.67%	85.71%	80.95%	80.95%	79.37%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 15 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 79,37% atau tergolong “Baik”, karena 79,37% berada pada interval 76–100%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Roda Putar
 Pemecah Masalah Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001	1	1	0	1	1	1	5
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	4
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	1	5
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	0	5
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	0	5
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	6
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	1	5
9	SISWA - 009	1	1	0	1	1	1	5
10	SISWA - 010	1	1	1	1	1	0	5
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	1	5
12	SISWA - 012	1	1	0	1	1	1	5
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	6
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	1	6
15	SISWA - 015	0	1	1	1	1	1	5
16	SISWA - 016	1	1	1	1	1	1	6
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	0	1	1	1	1	1	5
19	SISWA - 019	1	1	1	0	1	1	5
20	SISWA - 020	1	1	0	1	1	1	5
21	SISWA - 021	1	0	1	1	1	1	5
	JUMLAH	18	19	16	20	18	18	109
	PERSENTASE (%)	85.71%	90.48%	76.19%	95.24%	85.71%	85.71%	86.51%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 86,51% atau tergolong “Baik”, karena 86,51% berada pada interval 76–100%. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17.
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	16	76.19%	18	85.71%	17	80.95%
2	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib	18	85.71%	19	90.48%	19	90.48%
3	Siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.	14	66.67%	16	76.19%	15	71.43%
4	Siswa memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.	18	85.71%	20	95.24%	19	90.48%
5	Siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.	17	80.95%	18	85.71%	18	85.71%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	17	80.95%	18	85.71%	18	85.71%
	JUMLAH/PESENTASE	100	79.37%	109	86.51%	106	84.13%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.17, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 84,13% atau tergolong “Baik”, karena 84,13% berada pada rentang 76–100%. Aspek siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran, terdapat 17 orang siswa atau 80,95% yang aktif. Aspek siswa duduk secara berpasangan dengan tertib, terdapat 19 orang siswa atau 90,48% yang aktif. Aspek siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar, terdapat 15 orang siswa atau 71,43% yang aktif. Aspek siswa memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan, terdapat 19 orang siswa atau 90,48% yang aktif. Aspek siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan,

terdapat 18 orang siswa atau 85,71% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 18 orang siswa atau 85,71% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel. IV. 18
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai
Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	80	Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	100	Tuntas
7	SISWA - 007	90	Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	80	Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	90	Tuntas
13	SISWA - 013	100	Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	90	Tuntas
16	SISWA - 016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	100	Tuntas
18	SISWA - 018	80	Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	90	Tuntas
21	SISWA - 021	70	Tuntas
Rata-Rata		82.38	
Tuntas/Persentase		20	95.24%
Tidak Tuntas/Persentase		1	4.76%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 20 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 95,24%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 4,76%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 20 orang (95,24%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa (4,76%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase

66,07% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat menjadi 89,29% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

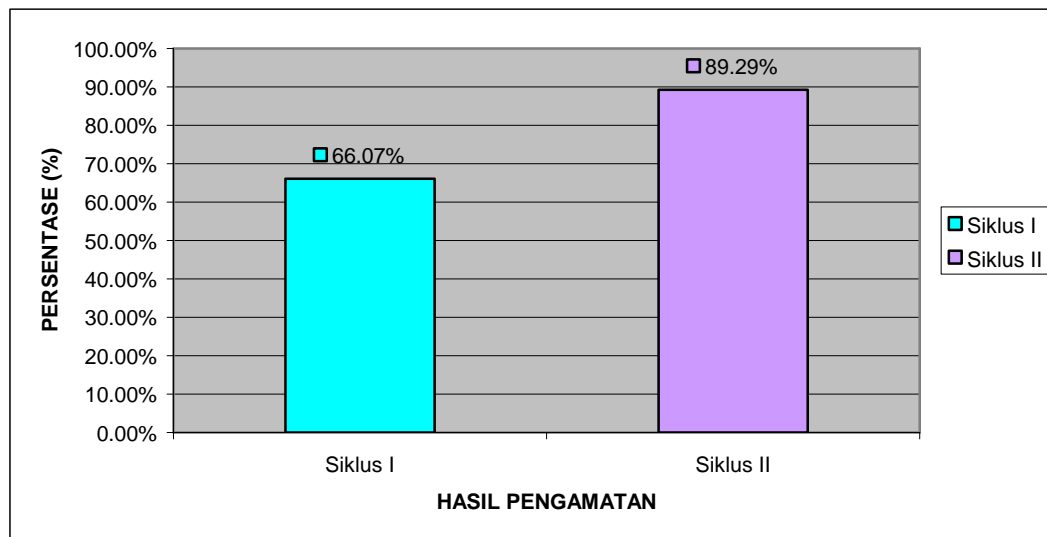
Tabel IV. 19.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menyajikan materi pelajaran	2	4
2	Guru membagi siswa secara berpasangan	2	3
3	Guru meletakkan roda putar pada papan tulis.	2	4
4	Guru memutar jarum penunjuk pada roda putar dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.	4	4
5	Kemudian guru memberikan siswa kesempatan memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.	4	4
6	Mintalah siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.	4	4
7	Guru menyimpulkan pelajaran	2	3
JUMLAH		19	25
PERSENTASE		66.07%	89.29%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1
Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 65,08% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,08% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 84,13% atau tergolong “Baik”, karena 84,13% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

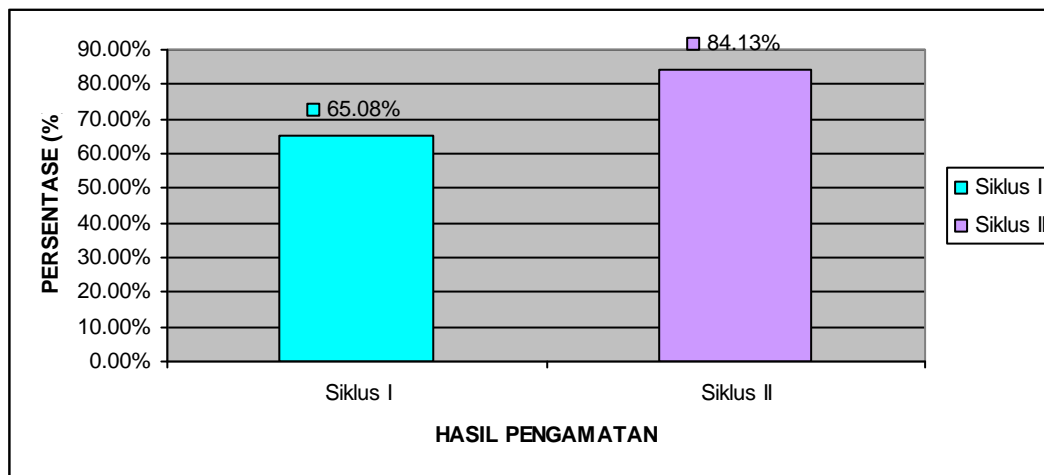
Tabel IV. 20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Roda Putar
Pemecah Masalah Pada Siklus I, dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	11	52.38%	17	80.95%
2	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib	16	76.19%	19	90.48%
3	Siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar.	13	61.90%	15	71.43%
4	Siswa memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan.	14	66.67%	19	90.48%
5	Siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan.	15	71.43%	18	85.71%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	13	61.90%	18	85.71%
	JUMLAH/PERSENTASE	82	65.08%	106	84.13%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GRAFIK. 2
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

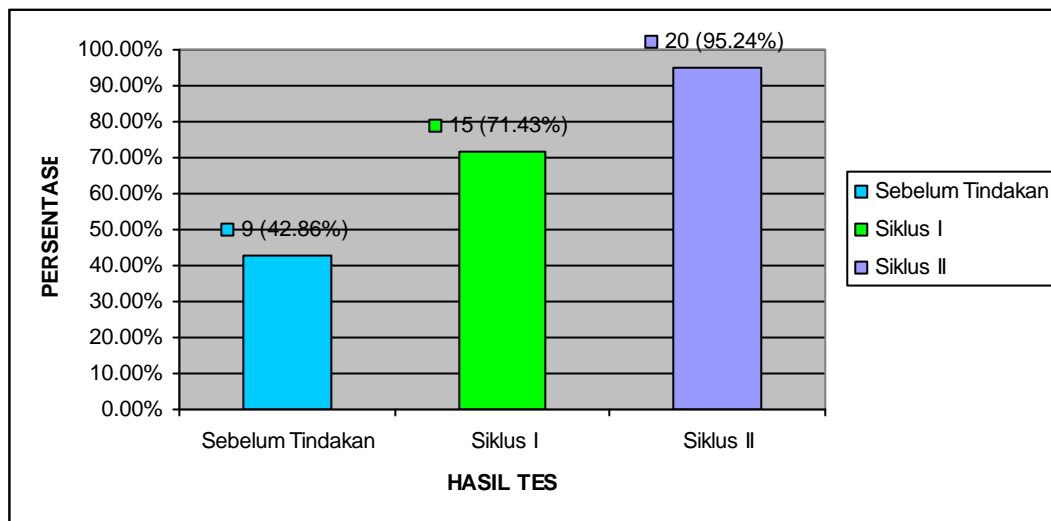
Tabel IV. 21
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	21	9 (42,86%)	12 (57,14%)
Siklus I	21	15 (71,43%)	6 (28,57%)
Siklus II	21	20 (95,24%)	1 (4,76%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.21, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan 9 orang siswa atau dengan persentase 42,86%, siklus I meningkat menjadi 15 orang siswa atau dengan persentase 71,43%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 20 orang siswa atau dengan persentase 95,24%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut.

Grafik. 3
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar matematika dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 012 Naumbai yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah secara benar maka hasil belajar siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan strategi Roda Putar Pemecah Masalah dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 42,86% atau 9 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang atau ketuntasan hanya mencapai 71,43%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 95,24%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dengan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Strategi Roda Putar Pemecah Masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan tahap : 1) siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran, 2) siswa duduk secara berpasangan dengan tertib, 3) siswa menyelesaikan soal-soal matematika yang tertera pada roda putar, 4) siswa memainkan roda putar untuk memilih soal selanjutnya yang harus mereka kerjakan, 5) siswa menulis setiap soal dan jawaban yang mereka kerjakan pada buku catatan, 6) siswa membuat kesimpulan pelajaran

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Roda Putar Pemecah Masalah yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ketika guru menyajikan materi pelajaran, sebaiknya sesuai dengan indikator yang dicapai, agar materi yang disampaikan tidak terlalu lama.
2. Ketika menampilkan roda putar, sebaiknya guru memperbesar tulisan pada roda putar, agar siswa dapat dengan jelas melihat soal yang tertera pada roda putar dengan baik.
3. Sebaiknya guru mengatur dengan maksimal, agar kesimpulan dapat disimpulkan guru secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Ade Sanjaya. Pengertian, Defenisi. Hasil Belajar Siswa. [http: // history 22 education.wordpress.com/2011/05/16](http://history22education.wordpress.com/2011/05/16).
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2008
- Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011
- James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- John Dabell, *Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar Matematika*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008